

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia 0 – 6 tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan non fisik. Pada hakekatnya anak usia dini baik pada satuan pendidikan TPA, kelompok bermain maupun pra sekolah (TK) adalah dalam masa proses pertumbuhan dan pengembangan (Isjoni, 2014: 20)

Anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya akan memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar dan kehidupan di masa yang akan datang. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan dapat meningkat pada tahap selanjutnya sehingga perkembangan anak akan lebih baik. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mencakup enam aspek yaitu perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Sofia Hartati, (2005: 8) menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas dan bahasa yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh. Pada anak, bahasa terus berkembang sejak usia dini, anak belajar bahasa dari mendengar, melihat dan menirukan orang-orang di sekitarnya. Perkembangan bahasa setiap anak harus diberikan stimulus agar dapat berkembang seoptimal mungkin.

Bahasa merupakan bagian dari kemampuan dasar yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh anak usia dini. Slamet Suyanto (2005: 161) menyatakan bahwa salah satu pembelajaran bahasa untuk anak TK adalah mengembangkan kemampuan mengenal huruf dan membaca. Anak belajar mulai dari menghafalkan lalu menggabungkan huruf menjadi suku kata. Dari suku kata anak mulai bisa membaca menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana. Membaca

permulaan menjadi sangat penting ketika anak mulai masuk ke dalam lingkungan sekolah, khususnya taman kanak-kanak. Tujuannya adalah untuk memberi pengalaman belajar serta mempersiapkan anak memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar (SD). Memberikan pengalaman membaca permulaan menjadi salah satu tugas guru di sekolah. Mengenal pola kombinasi huruf dan cara membaca merupakan modal yang sangat penting dalam belajar membaca. Ketika anak telah memahami pola tersebut, pada saat diberi huruf apa saja dalam alfabet yang anak kenal anak dapat membacanya dengan lancar (Slamet Suyanto, 2005:167).

Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Nurbiana Dhieni, 2005: 55). Kemampuan membaca permulaan juga dijelaskan oleh Lucky Ade (2007: 55) bahwa kemampuan anak-anak (pembaca pemula) dalam menghafal huruf (mengenal bentuk maupun bunyi dari masing-masing huruf), membaca gabungan huruf dalam suku kata dan membaca gabungan suku kata dalam sebuah kata sederhana yang terdiri dari 2 suku kata berpola k-v-k-v (konsonan-vokal-konsonan-vokal) yang memuat huruf a, b, d, e, i, k, l, m, n, o, p, s, t, dan u. Ketika anak sudah mengenal huruf atau tulisan, diharapkan anak akan menyukai kegiatan belajar membaca.

Menurut Dhieni (2005: 52) anak-anak yang mendapatkan pelajaran membaca sejak usia dini umumnya akan lebih maju di sekolah, sehingga pengembangan kemampuan membaca dan menulis di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Hampir semua bidang akan berkembang dengan bermain. Oleh sebab itu, perlu untuk menciptakan permainan edukatif untuk melatih kecerdasan anak, agar anak dapat bermain sambil belajar dan hal tersebut bisa berlangsung tanpa disadari oleh anak dan tanpa adanya tekanan dari orang tua.

Vygotsky dalam Hartati (2005: 15-16) meyakini bahwa melalui bermain anak akan mendapatkan informasi baru atau keterampilan-keterampilan yang baru, anak juga dapat memecahkan masalah yang kompleks, melalui bermain anak dapat mengembangkan perkembangan kognitif, fisik, emosi, sosial anak dan perkembangan bahasa anak. Anak dapat langsung terlibat dalam permainan melalui alat atau media simbolnya atau lambangnya misalnya bermain dengan menggunakan media balok huruf.

Menurut Syofiani (2012: 3) balok huruf adalah dadu kata bergambar yang merupakan kotak yang berbentuk kubus kecil yang terdiri dari enam sisi dan setiap sisinya diberi kata dan gambar yang dapat digunakan untuk permainan mengenal huruf dan menyusun kata. Balok huruf digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena bentuknya yang menarik sehingga anak tertarik untuk menggunakannya.

Penggunaan balok huruf dapat memicu aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan bahasa. Pada perkembangan bahasa terdapat aspek lain yang dikembangkan, salah satunya membaca. Melalui balok huruf, guru dapat mengenalkan huruf-huruf melalui permainan. Balok huruf digunakan dalam sebuah pembelajaran pada anak usia dini agar anak tidak cepat bosan dan pembelajaran dapat menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B RA Al-Ikhlas Sukasadar Ciparay Bandung, pada umumnya anak sudah terampil dalam kegiatan bermain balok huruf, diantaranya anak sudah mengetahui huruf alfabet yang ada pada balok. Namun berbeda halnya dengan kemampuan membaca, anak kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata sederhana, anak belum mampu menghubungkan gambar dengan tulisannya, dan anak belum mampu menghubungkan antara bunyi huruf dengan bentuknya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, peneliti memandang telah terjadi kesenjangan antara tingginya kegiatan bermain balok huruf anak kelompok B RA Al-Ikhlas Sukasadar Ciparay Bandung dengan rendahnya kemampuan membaca permulaan. Berangkat dari kesenjangan tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang dirumuskan kedalam judul: **“Hubungan**

antara Kegiatan Bermain Balok Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini” (Penelitian di Kelompok B RA Al-Ikhlas Sukasadar Ciparay Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan bermain balok huruf di kelompok B RA Al-Ikhlas Sukasadar Ciparay Bandung?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B RA Al-Ikhlas Sukasadar Ciparay Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara kegiatan bermain balok huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B RA Al-Ikhlas Sukasadar Ciparay Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kegiatan bermain balok huruf di kelompok B RA Al-Ikhlas Sukasadar Ciparay Bandung?
2. Kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B RA Al-Ikhlas Sukasadar Ciparay Bandung?
3. Hubungan antara kegiatan bermain balok dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B RA Al-Ikhlas Sukasadar Ciparay Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu segi teoritis dan segi praktis, diuraikan di bawah ini:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan pengetahuan dan informasi dalam memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kegiatan bermain balok huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kegiatan bermain balok huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis. Adapun secara praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Manfaat yang bisa didapatkan bagi guru yaitu:

- 1) Mengetahui kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan pengkajian lebih lanjut melalui kegiatan bermain balok huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.
- 3) Menciptakan inovasi saat memotivasi anak dalam proses kegiatan bermain balok huruf

b. Bagi Peneliti

Manfaat yang bisa didapatkan bagi peneliti yaitu:

- 1) Peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan pembelajaran tentang kegiatan bermain balok huruf dan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di RA Al-Ikhlas Sukasadar Ciparay Bandung.
- 2) Mendapatkan informasi tentang kegiatan bermain balok huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.
- 3) Sebagai acuan untuk terus berkarya dalam penelitian.
- 4) Memperoleh pengalaman belajar saat melakukan penelitian.

c. Bagi Anak

- 1) Melatih penguasaan anak terhadap huruf alfabet.
- 2) Melatih anak dalam membedakan huruf alfabet yang hampir mirip.
- 3) Melatih anak dalam menghubungkan bunyi huruf dengan bentuk hurufnya.
- 4) Melatih kemampuan membaca permulaan anak.

d. Bagi Orangtua

Dari hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat sadar akan pentingnya kemampuan membaca permulaan anak di masa sekarang dan masa yang akan datang.

e. Bagi Lembaga.

Sebagai masukan untuk membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan khususnya dalam kegiatan bermain balok huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

E. Kerangka Pemikiran

Slamet Suyanto (2005: 161) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa anak usia taman kanak-kanak yaitu untuk mengembangkan kemampuan oral komunikasi, mengenal huruf dan membaca, mendengar dan memahami perintah, menulis dan menggunakan literatur. Belajar bahasa dibagi menjadi dua bagian yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu menulis dan membaca permulaan.

Membaca permulaan atau membaca dini menurut Ahmad Susanto (2011: 83) ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak pra sekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan-kegiatan yang menarik sebagai perantaraan pembelajaran.

Adapun menurut Dalman (2014: 85) membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca, karena membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Membaca permulaan mencakup: (1) Pengenalan huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi

(kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat. Dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini bisa diberikan melalui kegiatan bermain.

Bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Hampir semua bidang akan berkembang dengan bermain. Oleh sebab itu perlu untuk menciptakan permainan edukatif untuk melatih kecerdasan anak, agar anak dapat bermain sambil belajar dan itu berlangsung tanpa disadari dan tanpa adanya tekanan dari orang tua. Dalam kegiatan bermain sebenarnya anak menemukan pembelajaran yang hakiki, oleh karena itu anak tidak boleh dipaksa untuk belajar, bermain adalah belajar bagi anak. Anak usia dini tidak mengartikan belajar seperti halnya orang dewasa. Anak usia dini tidak selalu belajar dengan kondisi teratur dan berjangka waktu tertentu, anak lebih senang belajar dalam keadaan bebas, belajar tanpa menyadari sedang belajar, belajar dalam suasana bermain. Maka dari itu kegiatan bermain bisa dijadikan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Dalam upaya mempersiapkan anak untuk dapat membaca permulaan maka diperlukan sumber media yang cocok untuk menunjang kegiatan pembelajarannya, salah satunya melalui kegiatan bermain balok huruf. Menurut Rosa Erlina (2018: 86) balok huruf itu terdiri dari enam sisi yang berisi dengan huruf-huruf yang berbeda pada setiap sisinya dirancang sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan perkembangan membaca. Untuk mengasah kemampuan membaca permulaan anak, media yang cocok yaitu melalui permainan balok huruf.

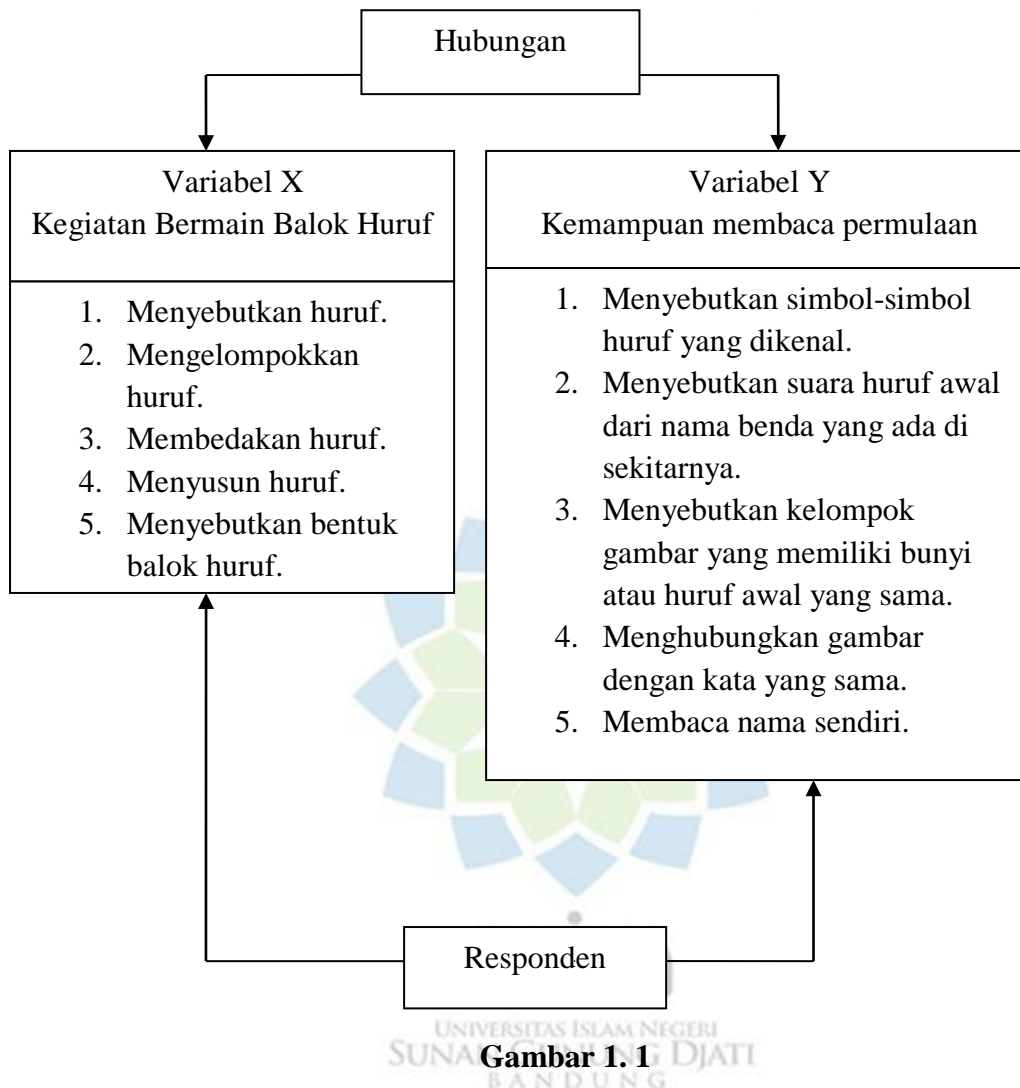
Permainan balok huruf dapat melatih kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf, kata, dan warna. Adapun Montolalu dkk dalam Khilmiyah (2011: 25) mengatakan bahwa permainan balok merupakan alat permainan yang sangat sesuai sebagai alat untuk membuat berbagai konstruksi. Melalui bermain dengan balok, anak-anak mendapat kesempatan melatih kerjasama antara mata, tangan, serta koordinasi fisik. Menurut Siti Laras Andiyani (2016: 10) terdapat lima indikator dalam bermain balok huruf yaitu: (1) Menyebutkan huruf; (2)

mengelompokkan huruf; (3) membedakan huruf; (4) menyusun huruf, dan; (5) menyebutkan bentuk balok huruf.

Karakteristik kemampuan membaca anak berbeda-beda sesuai dengan tahap usiannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (2009: 11), bahwa tingkat pencapaian aspek bahasa dalam lingkup perkembangan keaksaraan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun (kelompok B) yaitu sebagai berikut: (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal; (2) menyebutkan suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama; (4) menghubungkan gambar dengan kata yang sama; dan (5) membaca nama sendiri.

Kemampuan membaca permulaan anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal yang sangat dibutuhkan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD). Kemampuan membaca sangat berhubungan dengan penguasaan anak terhadap huruf alfabet. Huruf alfabet di sini dikemas ke dalam bentuk balok huruf dengan tujuan untuk memudahkan anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, sehingga kegiatan bermain balok huruf diduga berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Dalam upaya memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kegiatan bermain balok huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, maka kerangka pemikiran yang telah peneliti uraikan di atas, digambarkan dalam bentuk skema di bawah ini:



Gambar 1. 1

Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Selain itu hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Sumadi, 2011: 22). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kegiatan bermain balok huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B RA Al-Ikhlas Sukasadar Ciparay Bandung.

Ha: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kegiatan bermain balok huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B RA Al-Ikhlas Sukasadar Ciparay Bandung.

Pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel pada taraf signifikansi tertentu. Prosedur pengujiannya berpedoman pada ketentuan :

- ❖ Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.
- ❖ Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis nol (H_a) ditolak.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Judul penelitian: “Hubungan antara Kegiatan Bermain Balok Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini” ini ditunjang dengan hasil penelitian yang relevan. Hasil-hasil penelitian yang menjadi acuan penulis diantaranya:

1. Andini Umar dengan judul “*Hubungan Penggunaan FlashCard dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Hijriah Bandar Lampung Tahun 2016*”. Hasil dari penelitian ini adalah hari pertama masih banyak anak yang belum mencapai skor tertinggi dari kriteria indikator penggunaan *flashcard* karena anak masih belum mau melihat dan menjawab pertanyaan saat guru memperlihatkan *flashcard*. Hari kedua anak mau memperhatikan *flashcard* yang diperlihatkan guru dan anak mulai mampu melafalkan 5 huruf vokal yang ada, 5 huruf konsonan yang ada, menyebutkan huruf awal dari masing-masing gambar buah, dan mencocokkan kata dengan gambar buah. Hari ketiga anak mulai mampu mencapai skor tertinggi dari kriteria indikator penggunaan *flashcard* yang telah dibuat peneliti seperti anak memperhatikan *flashcard* yang diperlihatkan guru, anak menghubungkan kata dan gambar yang ada dalam *flashcard*, dan anak menunjukkan kembali kata yang terdapat dalam *flashcard*. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa

melalui penggunaan *flashcard* terbukti memiliki hubungan yang kuat antara kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hijriyah Bandar Lampung.

Persamaan judul penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya ini dengan judul penelitian ini yaitu sama-sama ingin meneliti tentang kemampuan membaca permulaan anak usia dini dan metodologi penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel X nya menggunakan media *flashcard* sedangkan penelitian ini menggunakan media balok huruf.

2. Marlina Wulandari dengan judul *"Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar untuk Anak Kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul Tahun 2014"*. Hasilnya setelah dilaksanakan siklus kedua sebagian besar anak sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam kemampuan membaca permulaan. Hanya ada 1 anak yang belum mencapai kriteria keberhasilan dikarenakan belum memiliki ketertarikan atau kesiapan untuk membaca sehingga tidak memperhatikan guru dan sering melamun sendiri walaupun anak ini sudah cukup umur.

Anak tidak mengalami kesulitan untuk membaca dengan jelas karena tulisan pada media diperbesar, sesuai dengan dunia anak karena kartu memiliki gambar yang menarik dan warna-warni. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar sudah dibuat lebih menantang dengan menutup gambar sambil bermain-main sehingga anak menjadi lebih bersemangat, lebih antusias dan menimbulkan penasaran anak. Hasil penelitian di atas yaitu pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Arjuna Dayu Gadingsari Bantul.

Persamaan dengan judul penelitian ini sama-sama ingin meneliti kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Sedangkan

perbedaannya variabel X nya menggunakan media kartu kata bergambar sedangkan penelitian ini menggunakan media balok huruf, dan metodologi penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis korelasi.

